BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan dalam penelitian ini adalah nontes, yang berupa performance sebagai pengukur keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Hasil nontes tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif, yang dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif prosentase. Dalam pengukur keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa tersebut juga diperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto sebagai pelengkap dan bukti keberhasilan dalam penelitian ini, baik pada siklus I maupun siklus II.

1. Pra siklus

Kegiatan Pra siklus ini dilakukan pada saat peneliti sebelum melakukan penelitian di kelas IV SDN Sukosari pada mata pelajaran bahasa Inggris dalam materi pokok *Greeting, Introduction, and Parting* melalui model pembelajaran kontekstual (CTL). Untuk terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan mengenai sejauh mana kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sekaligus sebagai ajang perkenalan peneliti dengan siswa kelas IV SDN Sukosari Jogoroto Jombang tersebut.

Disamping data wawancara dari guru mata pelajaran bahasa Inggris yang mengatakan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IV kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuaskan dan kurang bisa dalam berbicara bahasa Inggris di kelas, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan masing-masing siswa dalam berbicara bahasa Inggris (*speaking*) pada proses belajar mengajar berlangsung, peneliti mencoba meminta masing-masing siswa menyebutkan identitas diri dalam bahasa Inggris di depan kelas secara bergantian. Siswa kelas IV tampak sangat antusias dan senang sekali dalam ajang perkenalan diri tersebut, dari sini peneliti dapat mengukur kemampuan masing-masing siswa pada aspek pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan kelancaran dalam berbicara bahasa Inggris, sesuai dengan indikator yang ingin dicapai peneliti. Adapun data hasil keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa pada Pra siklus antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa pada Pra siklus

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aditiya	70	√	
2.	Agung Pangestu	85	√	
3.	Akhmad Arya Subarkah	90	√	
4.	Andrian Saputra	75	√	
5.	Anton Bagus Sasmito	65		√
6.	Ari Prasetyo	70	√	
7.	Aulia Tri Dewi	75	√	
8.	Dewi Masito	80	√	
9.	Diva Putri Ramadhani	75	√	
10.	Fitri Yana Rahayu	60		√
11.	Galung Andika Putra P.	65		√
12.	Khoirun Nisa'	80	√	
13.	Lugas Ibnu Prasetyo	80	√	
14.	Melva Melvina	75	√	
15.	M. David Sirotjudin	85	√	
16.	M. Mochtar Indan Pratama	70	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	Moh. Nazar	60		√
18.	Nur Fadhilatur Rizqi	65		√
19.	Penta Putri Artamevia	95	√	
20.	Retno Wahyuni	80	√	
21.	Robby Yahya P.	60		√
22.	Shinta Puspita Sari	95	√	
23.	Susi Susanti	75	√	
24.	Sugeng Wibowo	80	√	
25.	Vito Rakha Maulana	90	√	
26.	Welisa Primaningtyas	75	√	
27.	Yusqi Rudianto	80	√	
Jumlah		2055	21	6

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rata-rata kelas dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris Pra siklus

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	27
Jumlah nilai	2055
Rata-rata	76,11

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 76,11. Nilai tersebut bisa tergolong "cukup" karena sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 70. Hanya saja dari 27 siswa, 21 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Perhatikan tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal Pra siklus

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	27
Jumlah siswa yang tuntas	21
Jumlah siswa yang belum tuntas	6
Prosentase ketuntasan belajar	77,78%

Berdasarkan tabel di atas, secara klasikal ketuntasan belajar yang tercapai hanya 77,78% lebih kecil dari prosentase ketuntasan belajar yang dikehendaki yakni 88%. Oleh karenanya dapat dijadikan patokan dan perlu diadakan perbaikan pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada penelitian tindakan kelas siklus I ini, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah merumuskan perencanaan. Pada tahapan perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP dengan model pembelajaran kontekstual (CTL), lembar observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara sedang berlangsung, lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar kerja siswa (LK) Diskusi berpasangan, dan lembar penilaian peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Semuanya tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara terencana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan dan observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Meskipun peneliti hanya meneliti mengenai peningkatan keterampilan berbicaranya saja, akan tetapi peneliti tetap melaksanakan keempat aspek keterampilan berbahasa; mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) mengingat keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dan saling mendukung antara satu dengan yang lain. Sehingga peneliti pun merencanakan dua kali pertemuan dalam satu siklus dan membaginya pada masing-masing pertemuan dengan dua aspek keterampilan berbahasa: pertemuan pertama mengenai keterampilan mendengarkan (*listening*) dan keterampilan berbicara (*speaking*) yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 31 Juli 2012 sedangkan pada pertemuan kedua mengenai keterampilan membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 Agustus 2012. Masing-masing tiap pertemuan tersebut dilaksanakan selama 2x35 menit, sehingga total alokasi waktu pada siklus I adalah 4x35 menit dalam dua kali pertemuan. Akan tetapi, karena peneliti terfokus dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris (*speaking*), jadi peneliti membatasi dengan melakukan penelitian pada aspek berbicara (*speaking*) saja.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sukosari Jogoroto Jombang dengan jumlah siswa sebanyak 27 anak, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan RPP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dipersiapkan peneliti pada siklus I dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa pada materi *Greeting, Introduction, and Parting* melalui model pembelajaran kontekstual (CTL).

Secara garis besar, hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus I berdasarkan pada lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil dari observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan	Skor	Kategori
1.	Membuka pembelajaran	4	Sangat baik
2.	Penguasaan materi ajar	3	Baik
3.	Strategi yang digunakan	4	Sangat baik
4.	Performance	3	Baik
5.	Media/bahan/sumber pembelajaran (MBSP)	4	Sangat baik
6.	Memberi pertanyaan	3	Baik
7.	Reinforcement (memberi penguatan)	3	Baik
8.	Pembagian kelompok	4	Sangat baik
9.	Menutup pembelajaran	3	Baik

Tabel 4.5
Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai (%)
1.	Antusias terhadap pelajaran	115	85,18
2.	Interaksi dalam pembelajaran	108	80,00
3.	Aktif menjawab pertanyaan guru	111	82,22
4.	Mencatat materi	105	77,78
5.	Siswa duduk tenang dan mengerjakan LK	100	74,07
6.	Aktif berdiskusi	110	81,48
7.	Memperagakan dialog (Performance)	107	79,26
8.	Aktif memberikan tanggapan	98	72,59
9.	Merefleksikan pelajaran	102	75,55
10.	Mengerjakan tugas	112	82,96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, guru mengawali dengan mengucapkan salam, membaca basmalah bersama-sama dan mengabsen semua siswa. Siswa pun merespons dengan antusias yang tinggi, padahal pada saat penelitian itu adalah bulan Romadhon jadi sebagian besar siswa sedang menjalankan ibadah puasa akan tetapi tidak menghambat semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru menggali pengetahuan siswa dengan apersepsi memberikan beberapa pertanyaan tentang macam-macam sapaan, "apa saja macam-macam kata sapaan yang kalian ketahui, tolong sebutkan?", beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda dengan bersahut-sahutan, akan tetapi sebagian besar diantara mereka yang bisa menjawab dengan benar, "mengucapkan salam, hi, hello, pagi, apa kabar, dan lain sebagainya". Kemudian guru membenarkan apa saja macam-macam kata sapaan yang sudah disebutkan siswa tersebut.

Dalam tahapan guru mengajak siswa ke sekolahan TK yang tempatnya berada di belakang sekolahan SDN Sukosari tersebut yang kebetulan adik-adik TK tersebut sedang belajar berkenalan dengan guru kelasnya dengan menggunakan bahasa Inggris pada kemudian guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta siswa untuk mengamati proses kegiatan tersebut, sebagian siswa mendengarkan intruksi guru dan melakukannya. Akan tetapi, sebagian siswa yang lain tidak mendengarkan intruksi guru dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan skor aspek interaksi dalam pembelajaran pada tabel 4.5. Pada tabel tersebut diterangkan bahwa aspek siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dan sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran) memperoleh skor 108 dengan nilai 80%, dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori "kurang", karena masih berada di bawah prosentase yang ditetapkan peneliti yakni 88%.

Sedangkan kemampuan guru dalam membuka pelajaran dapat dilihat pada tabel 4.4. Pada tabel tersebut menerangkan bahwa kemampuan guru dalam membuka pelajaran termasuk dalam kategori "sangat baik" dengan skor 4, dimana skor tersebut adalah skor maksimal dalam kriteria penilaian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menarik perhatian, menimbulkan motivasi, menunjukkan kaitan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik sesuai karakteristik siswa tersebut.

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, yang mana 20 menit menjelaskan tentang *listening* dan yang 30 menit tentang *speaking*. Langkah kegiatan inti dalam *speaking* menghbiskan waktu yang agak sedikit banyak dibandingkan *listening,* karena dalam kegiatan *speaking* ini penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) diterapkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan keterapilan berbicara bahasa Inggris siswa jadi membutuhkan waktu yang agak banyak.

Pada tahapan *listening* ini, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan *listening*, guru membacakan macam-macam kata sapaan dengan bahasa Indonesia dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam *Listen and Repeat*. Guru mengulangi lagi kegiatan tersebut sampai 3 kali dan siswa diminta untuk menirukannya. Kemudian guru memberikan 10 soal di papan tulis yang mana siswa diminta untuk melengkapi kalimat dengan mendengarkan sesuai dengan yang diucapkan oleh guru.

Pada tahapan selanjutnya adalah *speaking*, dimana pada tahap ini adalah inti dari penelitian ini karena guru dapat mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa melalui model pembelajaran kontekstual (CTL). Pada kegiatan *speaking* ini, guru terlebih dahulu mengajak siswa ke sekolahan TK yang tempatnya berada di belakang sekolahan SDN Sukosari tersebut dan kebetulan adik-adik TK tersebut sedang belajar berkenalan dengan guru kelasnya dengan menggunakan bahasa Inggris, kemudian guru meminta siswa untuk mengamati kegiatan tersebut. Setelah itu kembali ke kelas dan kemudian guru membagi siswa secara berpasangan sesuai tempat duduk sebangku, kemudian guru membagikan Lembar Kerja (LK) Diskusi gambar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan intruksi kepada siswa untuk menyusun kalimat percakapan yang mana akan dipraktikkan berdialog interaktif dengan ekspresi secara bergantian di depan kelas. Seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Kondisi kelas pada saat guru memberikan intruksi
Lembar Kerja (LK) Diskusi pada Siklus I

Pada gambar tersebut menerangkan bahwa pada saat guru sedang guru memberikan intruksi Lembar Kerja (LK) Diskusi, ada sebagian sebagian siswa yang dapat menerima instruksi guru dengan baik. Dalam hal itu dapat dilihat pada tabel 4.5, dimana aspek siswa duduk tenang dalam kelompok dengan mengerjakan Lembar Kerja (LK) Diskusi memperoleh skor 100 yang berarti 74,07% guru sudah mencoba mengingatkan siswa tersebut, tetapi tidak dihiraukan oleh siswa. Hal itu terjadi karena siswa masih merasa mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran sulit, sehingga perlu adanya bimbingan dan pengarahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap *speaking* ini, siswa dituntut aktif berdiskusi kelompok berpasangan dan sekaligus performance dengan berdialog dengan temannya secara interaktif. Dua orang siswa (berpasangan) performance mempraktikkan kegiatan bercakap-cakap/berdialog interaktif di depan kelas secara bergantian sesuai dengan Lembar Kerja (LK) Diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengolah kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa agar dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Praktik performance salah satu siswa berpasangan pada Siklus I

Pada gambar tersebut, salah satu pasang siwa yang praktik dialog di depan kelas pada siklus I yang tampak masih agak malu dan canggung. Sebagian banyak siswa yang performance berdialog di depan kelas pada siklus I ini masih tampak malu bahkan ada juga yang membawa buku jadi nampak seperti membaca naskah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.5, dimana aspek siswa dapat memperagakan dialog interaktif berpasangan di depan kelas (Performance) memperoleh skor 107 yang berarti 79,27% dari siswa tersebut belum dapat menerima intruksi guru dengan baik.

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan dan kesimpulan sekaligus menanyakan kepada siswa mengenai bagaimana proses pembelajaran pada pertemuan kali ini. Kemudian membaca hamdalah bersama-sama.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, guru memeberikan motivasi kepada siswa sekaligus me-*review* pembelajran kemarin dengan bertanya jawab tentang macam-macam kata sapaan. Siswa dapat menjawab dengan benar. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyebutkan macam-macam kata sapaan, tetapi guru pengajar disini dapat membimbing siswa tersebut menyebutkan macam-macam kata sapaan dengan berlahan-lahan.

Kegiatan inti di pertemuan kedua berlangsung selama 50 menit. Seperti pada pertemuan pertama dalam pertemuan kedua kegiata inti dalam pertemuan ini menjadi dua: *reading* dan *writing* yang masing-masing alokasi waktunya 25 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahapan *reading* ini, guru terlebih dahulu Guru mencontohkan membaca nyaring setiap ekspresi pada bagian *Read* dan siswa diminta untuk memperhatikan. Guru mengulang kembali membaca nyaring tersebut dan siswa diminta untuk menirukannya. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk membaca nyaring teks/bacaan pendek deskripsi tentang Cintya dengan keras di depan kelas, sedangkan siswa yang lain menyimaknya.

Pada tahapan selanjutnya adalah *writing*, dimana pada tahap ini guru mendekte 10 kalimat perkenalan dan sapaan dalam bahasa Indonesia untuk diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Siswa diminta untuk menulis dan mengerjakannya di buku tulis masing-masing. Guru kemudian juga meminta beberapa siswa maju kedepan untuk menuliskan jawaban tersebut ke papan tulis.

Kegiatan penutup di pertemuan kedua berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk memberikan refleksi sekaligus mewawancarai dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Disini dua perwakilan siswa maju di depan kelas yang terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan. Kedua siswa tersebut mengungkapkan perasaan senang sekaligus memberikan tanggapan dan komentar setelah mengikuti penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting* dalam peningkatan keterampilan berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Inggris. Setelah itu guru mengucapkan terima kasih kepada kedua siswa tersebut, kemudian memberikan tugas rumah (PR) dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama.

2) Hasil pembelajaran

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti mendapatkan data-data dari hasil observasi guru dan siswa pada saat proses KBM berlangsung berdasarkan pada lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil observasi guru dan siswa tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terhadap kemampuan peneliti yang berperan sebagai guru pengajar dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajran kontekstual (CTL). Pengamatan tersebut dilakukan berdasarkan pada lembar observasi guru yang telah disiapkan. Berikut ini adalah skor yang diperoleh guru pengajar dalam mengelola pembelajaran.

Tabel 4.6
Perolehan skor hasil observasi guru Siklus I

Karakteristik	Nilai
Skor perolehan	31
Skor maksimal	36
Prosentase skor capaian	86,11%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada tabel 4.6, peneliti sekaligus guru pengajar disini memperoleh skor 29 dimana skor maksimalnya adalah 36, dengan perolehan nilai 86,11%. Menurut guru mata pelajaran bahasa Inggris tersebut yang bertindak sebagai pengamat disini mengungkapkan bahwa dalam KBM melalui penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada siklus I tergolong "cukup" dengan perolehan skor 29 atau 86,11%. Namun, aktivitas guru perlu ditingkatkan lagi sehingga kualitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Selain itu, guru juga masih pada tahap permulaan dan belum terbiasa dalam melakukan model pembelajaran kontekstual (CTL) tersebut. Hal tersebut perlu adanya perbaikan ulang pada siklus selanjutnya.

b) Aktivitas siswa dalam proses KBM

Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) yang dinilai secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun data-data perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa Siklus I

No	Nama	Skor Perolehan	Nilai (%)
1.	Aditiya	37	74
2.	Agung Pangestu	41	82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Akhmad Arya Subarkah	48	96
4.	Andrian Saputra	37	74
5.	Anton Bagus Sasmito	38	76
6.	Ari Prasetyo	42	84
7.	Aulia Tri Dewi	38	76
8.	Dewi Masito	42	84
9.	Diva Putri Ramadhani	39	78
10.	Fitri Yana Rahayu	34	68
11.	Galung Andika Putra P.	34	68
12.	Khoirun Nisa'	37	74
13.	Lugas Ibnu Prasetyo	40	80
14.	Melva Melvina	36	72
15.	M. David Sirotjudin	39	78
16.	M. Mochtar Indan Pratama	36	72
17.	Moh. Nazar	34	68
18.	Nur Fadhilatur Rizqi	38	76
19.	Penta Putri Artamevia	47	94
20.	Retno Wahyuni	40	80
21.	Robby Yahya P.	35	70
22.	Shinta Puspita Sari	49	98
23.	Susi Susanti	37	74
24.	Sugeng Wibowo	40	80
25.	Vito Rakha Maulana	46	92
26.	Welisa Primaningtyas	40	80
27.	Yusqi Rudianto	38	76
Jumlah			2124

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rata-rata kelas hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	27
Jumlah nilai	2124
Rata-rata	78,67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam melakukan KBM melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 78,67 yang diperoleh dari keseluruhan siswa. Nilai tersebut bisa tergolong "cukup" karena sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 70. Hanya saja dari 27 siswa, 24 siswa sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan dan 3 siswa masih belum mencapai KKM yang ditetapkan. Dan alangkah baiknya apabila ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya.

c) Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui model pembelajaran kontekstual (CTL), guru memberikan penilaian terhadap performance dengan berdialog yang dilakukan siswa di depan kelas. Bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan masing-masing siswa pada aspek pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan kelancaran dalam berbicara bahasa Inggris, sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Adapun data hasil keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa pada siklus I antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aditiya	75	√	
2.	Agung Pangestu	85	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Akhmad Arya Subarkah	95	√	
4.	Andrian Saputra	70	√	
5.	Anton Bagus Sasmito	75	√	
6.	Ari Prasetyo	80	√	
7.	Aulia Tri Dewi	75	√	
8.	Dewi Masito	80	√	
9.	Diva Putri Ramadhani	75	√	
10.	Fitri Yana Rahayu	60		√
11.	Galung Andika Putra P.	65		√
12.	Khoirun Nisa'	75	√	
13.	Lugas Ibnu Prasetyo	80	√	
14.	Melva Melvina	75	√	
15.	M. David Sirotjudin	85	√	
16.	M. Mochtar Indan Pratama	70	√	
17.	Moh. Nazar	60		√
18.	Nur Fadhilatur Rizqi	75	√	
19.	Penta Putri Artamevia	95	√	
20.	Retno Wahyuni	80	√	
21.	Robby Yahya P.	65		√
22.	Shinta Puspita Sari	95	√	
23.	Susi Susanti	75	√	
24.	Sugeng Wibowo	80	√	
25.	Vito Rakha Maulana	90	√	
26.	Welisa Primaningtyas	80	√	
27.	Yusqi Rudianto	75	√	
Jumlah		2090	23	4

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rata-rata kelas dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris Siklus I

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	27
Jumlah nilai	2090
Rata-rata	77,41

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 77,41. Nilai tersebut bisa tergolong "cukup" karena sudah mencapai nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KKM yang ditetapkan yakni 70. Hanya saja dari 27 siswa, 23 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.11
Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal Siklus I

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	27
Jumlah siswa yang tuntas	23
Jumlah siswa yang belum tuntas	4
Prosentase ketuntasan belajar	85,18%

Berdasarkan tabel di atas, secara klasikal ketuntasan belajar yang tercapai hanya 85,18% lebih kecil dari prosentase ketuntasan belajar yang dikehendaki yakni 88%. Oleh karenanya perlu diadakan perbaikan di siklus selanjutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan data-data di atas, hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan dalam proses KBM melalui model pembelajaran kontekstual pada materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting* di kelas IV SDN Sukosari Jogoroto Jombang antara lain sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil observasi siklus I terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual (CTL), sangat perlu sekali dilakukan perbaikan kembali pada siklus II agar dapat menunjang kemampuan guru dalam mengelola proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KBM supaya lebih baik lagi. Karena guru belum sepenuhnya dapat mengelola pembelajaran dengan baik, dan guru belum terbiasa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) tersebut. Sehingga berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar melalui model pembelajaran kontekstual (CTL), sehingga aktivitas belajar mereka belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata sebesar 78,67 yang diperoleh dari keseluruhan siswa. Nilai tersebut bisa tergolong "cukup" karena sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 70. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan tersebut. Untuk itu, alangkah baiknya apabila ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya.

3) Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dalam performance berdasarkan pada data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, telah diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 85,18%, sedangkan ketuntasan belajar yang dikehendaki oleh peneliti adalah 88%. Sehingga secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan "belum tuntas" dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka peneliti membuat rumusan perbaikan pada pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1) Guru lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada siklus II agar proses KBM dapat berjalan lebih baik. Sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.
2) Guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik lagi agar siswa merasa nyaman dengan kondisi belajar melalui model pembelajaran kontekstual (CTL), agar aktivitas belajar mereka dapat maksimal. Sehingga memberikan hasil yang maksimal pula terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.
3) Memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti KBM dan memberikan perhatian dan bimbingan secara menyeluruh kepada siswa agar siswa menjadi semangat dan senang dalam mengikuti proses pmbelajaran sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami oleh siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Seperti pada penelitian tindakan kelas siklus I. Pada penelitian tindakan kelas siklus II, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merumuskan perencanaan. Pada tahapan perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP dengan model pembelajaran kontekstual (CTL), lembar observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar kerja siswa (LK) Diskusi berpasangan, dan lembar penilaian peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Semuanya tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tindakan atau observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar untuk siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Seperti pada siklus I, pada siklus II ini peneliti juga merencanakan dua kali pertemuan dalam satu siklus dan membaginya pada masing-masing pertemuan dengan dua aspek keterampilan berbahasa: pertemuan pertama mengenai keterampilan mendengarkan (*listening*) dan keterampilan berbicara (*speaking*) yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Agustus 2012 sedangkan pada pertemuan kedua mengenai keterampilan membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 9 Agustus 2012. Masing-masing tiap pertemuan tersebut dilaksanakan selama 2x35 menit, sehingga total alokasi waktu pada siklus I adalah 4x35 menit dalam dua kali pertemuan. Akan tetapi, karena peneliti terfokus dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*speaking*), jadi peneliti membatasi dengan melakukan penelitian pada aspek berbicara (*speaking*) saja.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sukosari Jogoroto Jombang dengan jumlah siswa sebanyak 27 anak, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan peneliti pada siklus I dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa pada materi *Greeting, Introduction, and Parting* melalui model pembelajaran kontekstual (CTL).

Secara garis besar, hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus II berdasarkan pada lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil dari observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan	Skor	Kategori
1.	Membuka pembelajaran	4	Sangat baik
2.	Penguasaan materi ajar	4	Sangat baik
3.	Strategi yang digunakan	4	Sangat baik
4.	Performance	3	Baik
5.	Media/bahan/sumber pembelajaran (MBSP)	4	Sangat baik
6.	Memberi pertanyaan	4	Sangat baik
7.	Reinforcement (memberi penguatan)	3	Baik
8.	Pembagian kelompok	4	Sangat baik
9.	Menutup pembelajaran	4	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13
Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai (%)
1.	Antusias terhadap pelajaran	125	92,59
2.	Interaksi dalam pembelajaran	121	89,63
3.	Aktif menjawab pertanyaan guru	123	91,11
4.	Mencatat materi	120	88,89
5.	Siswa duduk tenang dan mengerjakan LK	121	89,63
6.	Aktif berdiskusi	120	88,89
7.	Memperagakan dialog (Performance)	124	91,85
8.	Aktif memberikan tanggapan	118	87,41
9.	Merefleksikan pelajaran	122	90,37
10.	Mengerjakan tugas	125	92,59

1) Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, siswa pun menjawab dengan antusias yang tinggi. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi perkenalan dan macam-macam kata sapaan yang sudah diajarkan pada siklus sebelumnnya.

Siswa terlihat begitu senang dalam kegiatan ini. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka pembelajaran. Dari hasil observasi kemampuan guru dalam membuka pembelajaran pada tabel 4.12, guru mendapatkan skor 4 yang tergolong "sangat baik". Dalam hal ini, guru dipastikan mampu menarik perhatian dan menimbulkan motivasi bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika guru menjelaskan beberapa macam-macam sapaan, sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan skor aspek interaksi dalam pembelajaran pada tabel 4.13. Pada tabel tersebut diterangkan bahwa aspek siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dan sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran) memperoleh skor 121 dengan nilai 89,63%.

Kegiatan inti berlangsung sama pada siklus I selama 50 menit, yang mana 20 menit menjelaskan tentang *listening* dan yang 30 menit tentang *speaking*. Langkah kegiatan inti dalam *speaking* menghbiskan waktu yang agak sedikit banyak dibandingkan *listening*, karena dalam kegiatan *speaking* ini penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) diterapkan dalam peningkatan keterapilan berbicara bahasa Inggris siswa jadi membutuhkan waktu yang agak banyak.

Pada tahapan *listening* ini, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan *listening*, guru membacakan macam-macam kata sapaan dengan bahasa Indonesia dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam *Listen and Repeat*. Guru mengulangi lagi kegiatan tersebut sampai 3 kali dan siswa diminta untuk menirukannyaGuru meminta dua orang siswa maju kedepan kelas untuk menirukan ekspresi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibacakann oleh guru.Kemudian siswa diminta untuk beracting sebagai dua orang sedang berkenalan dengan ekspresi yang telah diberikan.

Pada tahapan selanjutnya adalah *speaking*, dimana pada tahap ini penerapan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa melalui model pembelajaran kontekstual (CTL). Pada kegiatan *speaking* ini, guru terlebih dahulu mencontohkan kegiatan berdialog interaktif antara siswa dengan guru. Telebih dahulu guru mengingatkan kembali tentang percakapan perkenalan yang dilakukan adik TK dengan guru kelasnya dengan menggunakan bahasa Inggris, kemudian guru menunjuk seorang siswa untuk maju kedepan kelas untuk melafalkan ekspresi yang ada pada bagian *Speak*, siswa yang ditunjuk oleh guru kemudian maju ke depan kelas dan merespon perkenalan tersebut. Sedangkan siswa yag lain memperhatikan percakapan antara guru dengan seorang siswa tersebut. Perhatikan pada gambar berikut:

Gambar 4.3
Kondisi kelas pada saat guru dengan seorang siswa mempraktikkan dialog perkenalan pada Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa pada saat guru sedang memberikan contoh berdialog di depan kelas dengan salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru, sebagian besar siswa yang lainnya tampak memperhatikan siswa dan guru tersebut. Hal itu bertujuan agar dapat mendorong siswa agar bisa berdialog interaktif penuh ekspresi di depan kelas tanpa canggung.

Kemudian guru membagi siswa secara berpasangan sesuai tempat duduk sebangku, kemudian guru membagikan Lembar Kerja (LK) Diskusi gambar dan memberikan intruksi kepada siswa untuk menyusun kalimat percakapan yang mana akan dipraktikkan berdialog interaktif dengan penuh ekspresi secara bergantian di depan kelas.seperti yang dipraktikkan guru dengan salah satu siswa pada gambar 4.3. Pada saat proses diskusi antara teman sebangku, guru mendampingi dengan memberikan bimbingan dan pengarahan agar siswa benar-benar faham tentang materi *Greeting, Introduction, and Parting* dengan model pembelajaran kontekstual (CTL). Berikut ini gambar guru membimbig siswa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

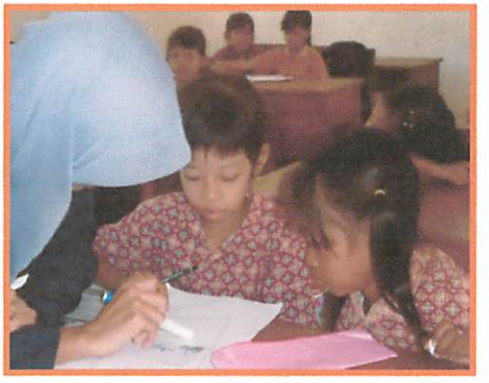

Gambar 4.4
Guru membimbing dan memberikan pengarahan pada Siklus II

Pada tahap *speaking* ini, guru memberikan pengarahan dan membimbing kepada siswa ketika siswa sedang melakukan diskusi menyusun kalimat perkenalan dan kata sapaan seperti pada gambar 4.4. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu berdialog dengan temannya secara interaktif dengan penuh ekspresi. Kemudian guru meminta dua orang siswa (berpasangan) performance mempraktikkan kegiatan bercakap-cakap/berdialog interaktif dengan penuh eskpresi di depan kelas secara bergantian sesuai dengan Lembar Kerja (LK) Diskusi. Seperti pada gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Praktik performance salah satu siswa berpasangan pada Siklus II

Pada gambar tersebut menunjukkan sebagian banyak siswa praktik berdialog dengan temannya di depa kelas pada siklus II yang sudah tampak tidak malu dan canggung lagi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13, dimana terjadi penigkatan yang bagus pada aspek Siswa dapat memperagakan dialog interaktif berpasangan di depan kelas (Performance) dalam *speaking* dengan perolehan skor 124 yang berarti 91,85% karena sudah mencapai nilai lebih dari prosentase yang ditetapkan oleh peneliti yakni 88%.

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan dan kesimpulan sekaligus menanyakan kepada siswa mengenai bagaimana proses pembelajaran pada pertemuan kali ini. Kemudian membaca hamdalah bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, guru memeberikan motivasi kepada siswa sekaligus me-*review* pembelajran kemarin dengan bertanya jawab tentang macam-macam kata sapaan dengan bimbingan guru secara berlahan-lahan. Dan siswa mampu menjawab dengan tepat.

Kegiatan inti di pertemuan kedua berlangsung selama 50 menit. Seperti pada pertemuan pertama dalam pertemuan kedua kegiata inti dalam pertemuan ini menjadi dua: *reading* dan *writing* yang masing-masing alokasi waktunya 25 menit.

Pada tahapan *reading* siklus II ini, kegiatan intinya sama persis pada siklus sebelummya guru terlebih dahulu Guru mencontohkan membaca nyaring setiap ekspresi pada bagian *Read* dan siswa diminta untuk memperhatikan. Guru mengulang kembali membaca nyaring tersebut dan siswa diminta untuk menirukannya. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk membaca nyaring teks/bacaan pendek deskripsi tentang Cintya dengan keras di depan kelas, sedangkan siswa yang lain menyimaknya.

Pada tahapan selanjutnya adalah *writing*, seperti pada siklus sebelumnya pada tahap *writing* tersebut dimana guru mendekte 10 kalimat perkenalan dan sapaan dalam bahasa Indonesia untuk diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Siswa diminta untuk menulis dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakannya di buku tu s masing-masing. Guru kemudian juga meminta beberapa siswa n aju kedepan untuk menuliskan jawaban tersebut ke papan tulis.

Kegiatan penutup li pertemuan kedua berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini, gur ı meminta siswa untuk memberikan refleksi sekaligus mewawancarai da ri proses kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Disini beberapa siswa secara bergantian berdiri di tempat duduknya. Untuk mengungkapkan perasaan senang sekaligus memberikan tanggapan dan komentar setelah mengikuti penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting* dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Setelah itu guru mengucapkan terima kasih kepada siswa tersebut, kemudian memberikan tugas rumah (PR) dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama.

2) Hasil pembelajaran

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti mendapatkan data-data dari hasil observasi guru dan siswa pada saat proses KBM berlangsung berdasarkan pada lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil observasi guru dan siswa tersebut antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terhadap kemampuan peneliti yang berperan sebagai guru pengajar dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual (CTL). Pengamatan tersebut dilakukan berdasarkan pada lembar observasi guru yang telah disiapkan. Berikut ini adalah skor yang diperoleh guru pengajar dalam mengelola pembelajaran.

Tabel 4.14
Perolehan skor hasil observasi guru Siklus II

Karakteristik	Nilai
Skor perolehan	34
Skor maksimal	36
Prosentase skor capaian	94,44%

Berdasarkan pada tabel 4.14, peneliti sekaligus guru pengajar disini memperoleh skor 34 dimana skor maksimalnya adalah 36, dengan perolehan nilai 94,44%. Hal tersebut berarti telah terjadi peningkatan dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual (CTL). Sehingga diharapkan, jika kualitas guru mengalami peningkatan, maka kualitas hasil belajar siswa menjadi meningkat pula. Karena prosentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kategori "sangat baik", maka tidak perlu dilakukan kegiatan observasi lagi, cukup diakhiri pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Aktivitas siswa dalam proses KBM

Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) dinilai secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun data-data perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15
Perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa Siklus II

No	Nama	Skor Perolehan	Nilai (%)
1.	Aditiya	43	86
2.	Agung Pangestu	47	94
3.	Akhmad Arya Subarkah	50	100
4.	Andrian Saputra	43	86
5.	Anton Bagus Sasmito	44	88
6.	Ari Prasetyo	49	98
7.	Aulia Tri Dewi	44	88
8.	Dewi Masito	48	96
9.	Diva Putri Ramadhani	45	90
10.	Fitri Yana Rahayu	40	80
11.	Galung Andika Putra P.	41	82
12.	Khoirun Nisa'	43	86
13.	Lugas Ibnu Prasetyo	46	92
14.	Melva Melvina	43	86
15.	M. David Sirotjudin	45	90
16.	M. Mochtar Indan Pratama	43	86
17.	Moh. Nazar	40	80
18.	Nur Fadhilatur Rizqi	44	88
19.	Penta Putri Artamevia	50	100
20.	Retno Wahyuni	46	92
21.	Robby Yahya P.	42	84
22.	Shinta Puspita Sari	50	100
23.	Susi Susanti	43	86
24.	Sugeng Wibowo	46	92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25.	Vito Rakha Maulana	50	100
26.	Welisa Primaningtyas	46	92
27.	Yusqi Rudianto	44	88
Jumlah			2430

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.16
Rata-rata kelas hasil observasi Siklus II

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	27
Jumlah nilai	2430
Rata-rata	90

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam melakukan KBM melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 90 yang diperoleh dari keseluruhan siswa. Dimana rata-rata yang didapat tersebut tergolong "sangat baik" karena sudah mencapai diatas nilai KKM yakni 70. Dari rata-rata yang diperoleh tersebut menandakan bahwa aktivitas siswa dalam KBM melalui penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) sudah mengalami peningkatan, sehingga kegiatan observasi cukup diakhiri pada siklus II.

c) Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa melalui model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontekstual (CTL), guru memberikan penilaian terhadap aspek pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan kelancaran dalam berbicara bahasa Inggris, sesuai dengan indikator yang ingin dicapai peneliti. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Aditiya	85	√	
2.	Agung Pangestu	90	√	
3.	Akhmad Arya Subarkah	100	√	
4.	Andrian Saputra	75	√	
5.	Anton Bagus Sasmito	85	√	
6.	Ari Prasetyo	80	√	
7.	Aulia Tri Dewi	90	√	
8.	Dewi Masito	90	√	
9.	Diva Putri Ramadhani	85	√	
10.	Fitri Yana Rahayu	65		√
11.	Galung Andika Putra P.	75	√	
12.	Khoirun Nisa'	85	√	
13.	Lugas Ibnu Prasetyo	90	√	
14.	Melva Melvina	80	√	
15.	M. David Sirotjudin	90	√	
16.	M. Mochtar Indan Pratama	80	√	
17.	Moh. Nazar	65		√
18.	Nur Fadhilatur Rizqi	80	√	
19.	Penta Putri Artamevia	95	√	
20.	Retno Wahyuni	85	√	
21.	Robby Yahya P.	75	√	
22.	Shinta Puspita Sari	100	√	
23.	Susi Susanti	80	√	
24.	Sugeng Wibowo	90	√	
25.	Vito Rakha Maulana	95	√	
26.	Welisa Primaningtyas	85	√	
27.	Yusqi Rudianto	80	√	
Jumlah		2275	25	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas berdasarkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.18
Rata-rata kelas dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris Siklus II

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	27
Jumlah nilai	2275
Rata-rata	84,26

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 84,26. Nilai tersebut tergolong "baik" karena sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 70. Dari rata-rata yang diperoleh tersebut menandakan bahwa hasil keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selain itu ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada tabel di bawah berikut:

Tabel 4.19
Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal Siklus II

Karakteristik	Jumlah
Jumlah siswa	27
Jumlah siswa yang tuntas	25
Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Prosentase ketuntasan belajar	92,59%

Berdasarkan tabel di atas, secara klasikal ketuntasan belajar yang tercapai adalah 92,59%, lebih tinggi dari prosentase ketuntasan belajar yang dikehendaki yakni 88%. Dengan demikian, siswa telah mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan hasil keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa yang mulai terampil dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL). Pada siklus ini, ketuntasan belajar telah tercapai, sehingga penelitian berakhir pada siklus II.

c. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh dari KBM dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) pada materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting* di kelas IV SDN Sukosari Jogoroto Jombang, antara lain sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada saat melakukan KBM melalui penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting* di kelas IV SDN Sukosari Jogoroto Jombang telah terjadi peningkatan. Karena prosentase kemampuan guru dalam KBM telah mencapai kategori "sangat baik" maka tidak perlu dilakukan kegiatan observasi lagi.

2) Aktivitas siswa dalam KBM melalui penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting* di kelas IV SDN Sukosari Jogoroto Jombang telah terjadi peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut berdasarkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perolehan rata-rata siswa dari siklus I sebesar 78,67 meningkat sekali di siklus II menjadi sebesar 90.

3) Keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dengan performance mengalami peningkatan berdasarkan pada performance siswa dengan prosentase ketuntasan yang sebelunnya 85,18% menjadi 92,59%.

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dari siklus I hingga siklus II dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) pada materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting* di kelas IV SDN Sukosari Jogoroto Jombang menghasilkan:

1. Kemampuan guru dalam mengelola penbelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, kemampuan guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas profesional guru bisa diukur dari seberapa jauh guru dapat mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun kemampuan guru mengelola pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam mengatur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisasi, serta melaksanakan tahap demi tahap pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) pada materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting* di kelas IV SDN Sukosari Jogoroto Jombang dari siklus I hingga siklus II adalah sebagai berikut:

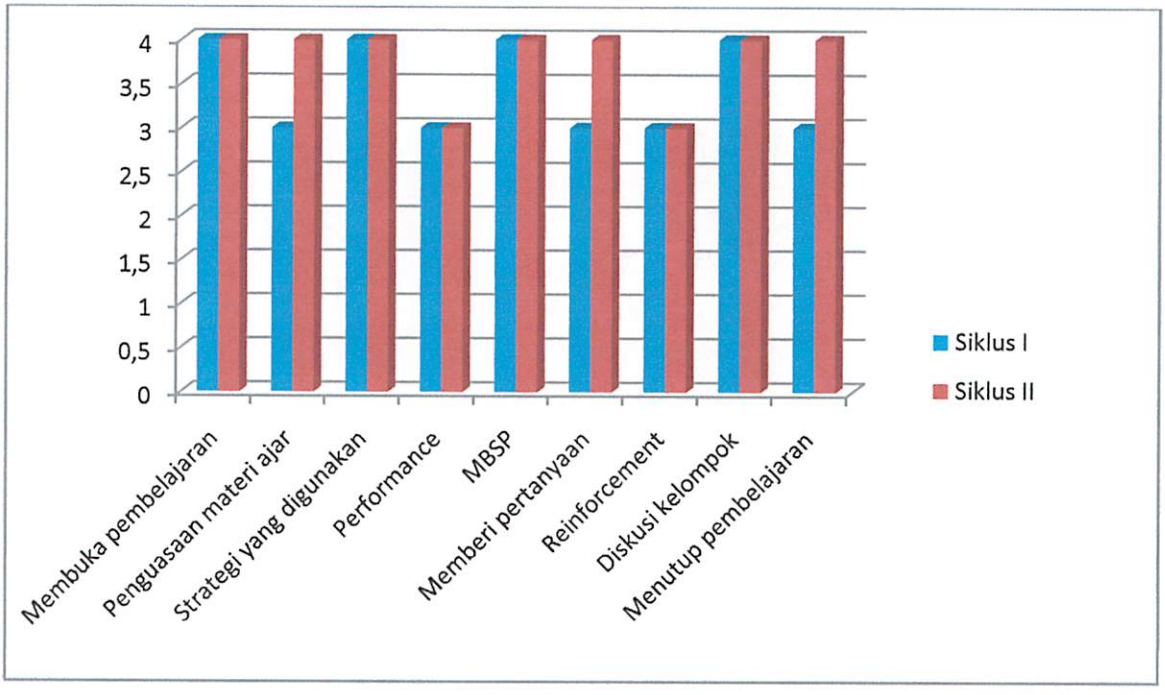

Gambar 4.6
Grafik pengelolaan pembelajaran pada tiap siklus

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam membuka pelajaran pada siklus I dan siklus II berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam membuka pelajaran sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mampu menarik perhatian, menimbulkan motivasi, menunjukkan kaitan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam penguasaan materi ajar, pada siklus I guru mendapatkan nilai 3 yang tergolong "baik" dan siklus II guru mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan pemahaman, variasi penjelasan, dan keluasan materi ajar kepada siswa.

Dalam penggunaan strategi, pada siklus I dan siklus II guru juga berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyesuaikan strategi dengan indikator pembelajaran, karakteristik materi ajar, dan karakteristik peserta didik.

Dalam performance, pada siklus I dan siklus II guru mendapatkan nilai 3 yang tergolong "baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam menyajikan materi sudah tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan intonasi suara dengan baik, berinteraksi dengan siswa, posisi dan gerakan guru juga baik.

Dalam pemilihan media, bahan, dan sumber pembelajaran, pada siklus I dan siklus II guru berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam pemilihan MBSP tersebut sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyesuaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MBSP dengan indikator pembelajaran, karakteristik materi ajar, dan karakteristik peserta didik.

Dalam memberikan pertanyaan, pada siklus I guru mendapatkan nilai 3 yang tergolong "baik" dan pada siklus II guru mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan sudah meningkat menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan pertanyaan yang jelas dan konkrit, memberikan waktu berpikir, pemerataan pertanyaan kepada siswa, dan memberikan pertanyaan sesuai dengai indikator.

Dalam reinforcement (memberi penguatan), pada siklus Idan pada siklus II guru mendapatkan nilai 3 yang tergolong "baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam memberikan penguatan sudah tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu memberikan penguatan verbal dan non verbal, serta mampu memberikan umpan balik (feed back).

Dalam diskusi kelompok, pada siklus I dan siklus II guru berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam pembagian kelompok besar dan kecil sudah tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu meratakan keterlibatan siswa dalam diskusi dan memberikan tema diskusi yang menarik belajar siswa.

Dalam menutup pelajaran, pada siklus I guru mendapatkan nilai 3 yang tergolong "baik" dan siklus II berturut-turut mendapatkan nilai 4 yang tergolong "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam menutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menarik kesimpulan, memberi dorongan psikologis, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam KBM menunjukkan tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama 2 siklus, diperoleh data aktivitas siswa yang terdapat pada grafik di bawah ini:

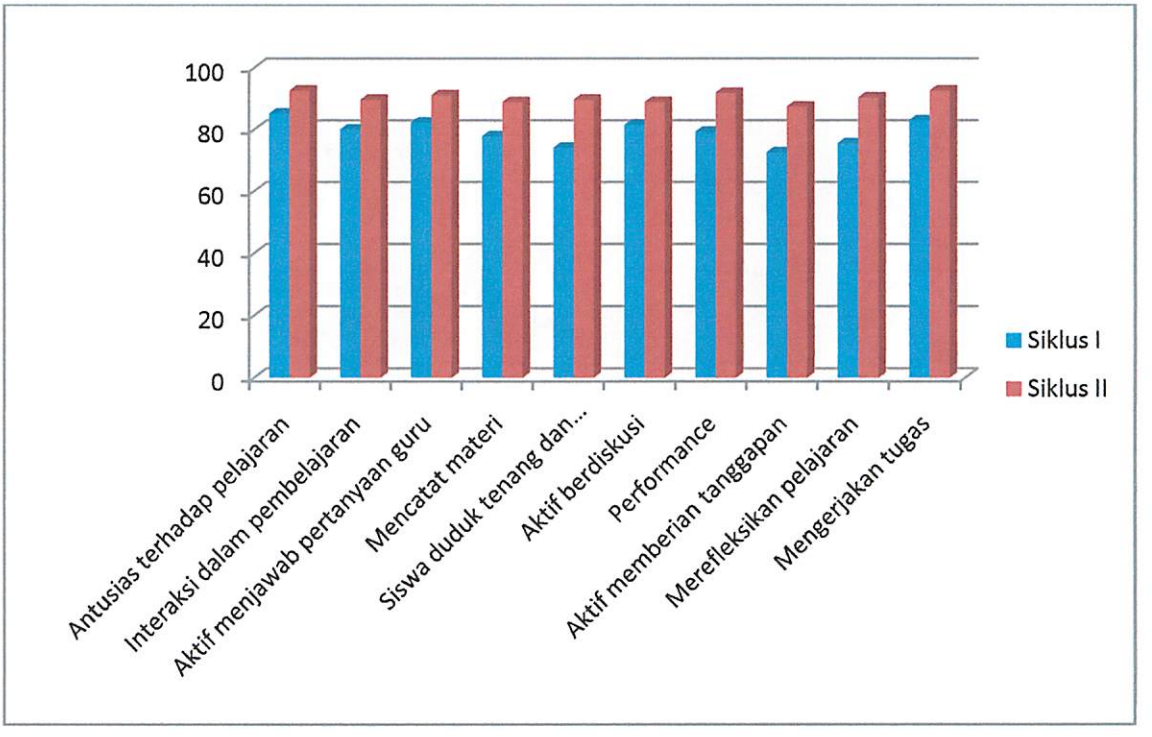

Gambar 4.7
Grafik aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada tiap siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan grafik tersebut, aspek antusias terhadap pelajaran pada siklus I mendapatkan nilai 85,18 dan pada siklus II mendapatkan nilai 92,59. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 88,88. Dengan demikian, siswa yang antusias terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dalam KMB tergolong "baik sekali".

Aspek interaksi terhadap pembelajaran pada siklus I mendapatkan nilai 80,00 dan pada siklus II mendapatkan nilai 89,63. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 84,81. Dengan demikian, pemahaman siswa dalam KMB tergolong "baik sekali".

Aspek aktif menjawab pertanyaan guru pada siklus I mendapatkan nilai 82,22 dan pada siklus II mendapatkan nilai 91,11. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 86,66. Dengan demikian, siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru dalam KMB tergolong "baik sekali".

Aspek mencatat materi pada siklus I mendapatkan nilai 77,78 dan pada siklus II mendapatkan nilai 88,89. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 83,33. Dengan demikian, siswa mencatat materi yang disampaikan dalam KMB tergolong "baik sekali".

Aspek siswa duduk tenang dan mengerjakan LK pada siklus I mendapatkan nilai 74,07 dan pada siklus II mendapatkan nilai 89,63. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 81,85. Dengan demikian, siswa duduk tenang dalam kelompok dengan mengerjakan Lembar Kerja (LK) Diskusi dalam KMB tergolong "baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek aktif berdiskusi pada siklus I mendapatkan nilai 81,48 dan pada siklus II mendapatkan nilai 88,89. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 85,18. Dengan demikian, siswa yang aktif mengikuti diskusi kelompok berpasangan dalam KMB tergolong "baik sekali".

Aspek memperagakan dialog (performance) pada siklus I mendapatkan nilai 79,26 dan pada siklus II mendapatkan nilai 91,85. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 85,55. Dengan demikian, siswa yang dapat menulis kalimat sapaan yang didikte oleh guru dalam KMB tergolong "baik sekali".

Aspek aktif memberikan tanggapan pada siklus I mendapatkan nilai 72,59 dan pada siklus II mendapatkan nilai 87,41. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 80,00. Dengan demikian, siswa yang aktif dalam memerikan komentar dan tanggapan dalam KMB tergolong "baik".

Aspek merefleksikan pembelajaran pada siklus I mendapatkan nilai 75,55 dan pada siklus II mendapatkan nilai 90,37. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 82,96. Dengan demikian, siswa yang dapat merefleksikan pelajaran dengan baik dalam KMB tergolong "baik".

Aspek mengerjakan tugas pada siklus I mendapatkan nilai 82,96 dan pada siklus II mendapatkan nilai 92,59. Sehingga rata-rata yang direroleh sebesar 87,77. Dengan demikian, siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat sesuai intruksi guru dalam KMB tergolong "baik sekali".

3. Hasil belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah hasil performance dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa pada tiap siklus. Ketuntasan hasil belajar perseorangan siswa di ukur dengan nilai KKM 70 yang telah ditetapkan sekolah. Siswa yang hasil belajarnya mencapai 70 atau lebih dinyatakan lulus, dan sebaliknya. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal ditetapkan oleh peneliti yakni 88%. Kelas dinyatakan tuntas belajar jika 88% dari siswa tersebut hasil belajarnya mencapai 70 atau lebih.

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada materi pokok tentang *Greeting, Introduction, and Parting* dari siklus I hingga siklus II secara klasikal pada tiap siklus disajikan dalam grafik berikut:

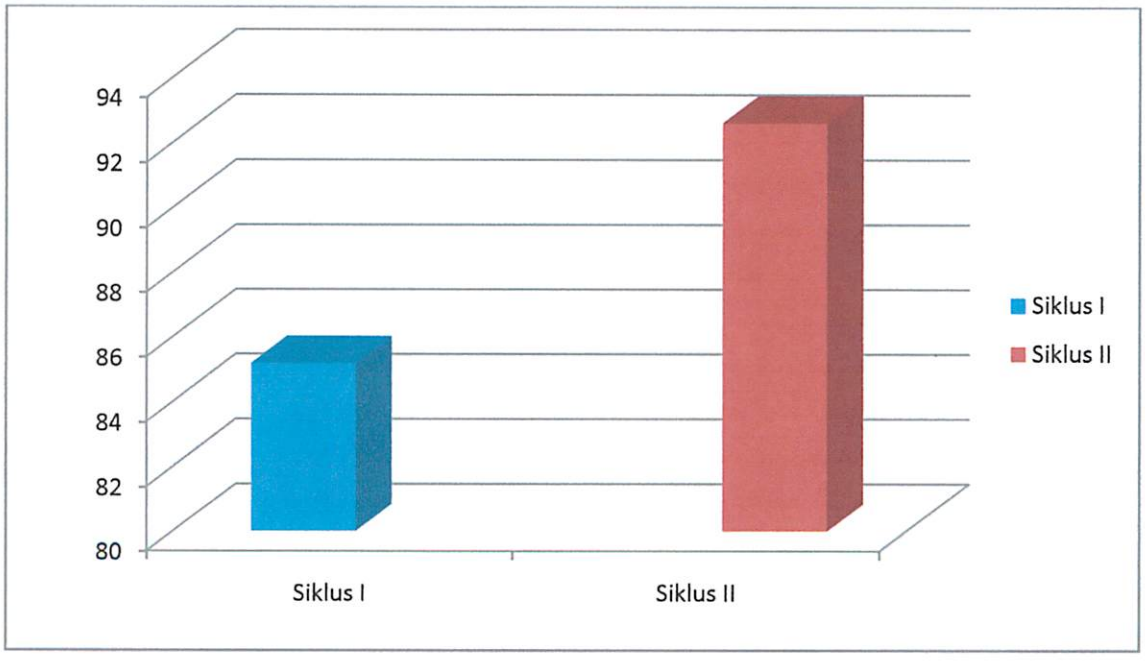

Gambar 4.8
Grafik Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada tiap siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan grafik di atas, dapat dianalisis bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 85,18%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,59%. Hal ini menunjukkan hasil ketuntasan belajar siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dengan materi tentang *Greeting, Introduction, and Parting* pada kelas IV SDN Sukosari Jogoroto Jombang sudah mencapai 88% dan dinyatakan berhasil (tuntas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id